
Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Kabupaten Bandung

Jauhar Rafiqa Yusufina¹, Kristina Sisilia², Retno Setyorini³

^{1,2,3} Prodi Administrasi Bisnis, Fakultas Komunikasi & Bisnis Universitas Telkom, Bandung

Abstrak

UMKM adalah salah satu pilar ekonomi di Indonesia, tetapi dalam pengelolaan bisnisnya mengalami beberapa kesulitan dan permasalahan terkait pengaturan keuangan mereka, pada aspek ini, para pelaku UMKM Kabupaten Bandung. Perilaku manajemen keuangan adalah hal yang harus diketahui dan dikuasai oleh para pelaku UMKM ini dengan memperhatikan beberapa variabel yang mempengaruhinya yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian. Hal inilah yang menjadi topik dalam riset ini. Metode kuantitatif dengan jenis penelitian kausal asosiatif dengan metode simple random sampling digunakan dalam menarik sampel pada penelitian ini. Dengan perhitungan rumus slovin diketahui jumlah sampel yang dibutuhkan sebanyak 100 responden para pelaku UMKM di Kabupaten Bandung dengan melalui Analisis Regresi Linier Berganda, kemudian dilakukan pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) dan uji hipotesis secara parsial (Uji t). Dilihat penilaian dari uji hipotesis menunjukkan variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian berkontribusi hingga 63,4% terhadap perilaku manajemen keuangan. Temuan dalam riset ini dapat digunakan sebagai input bagi organisasi yang ingin berkontribusi membantu para pelaku UMKM dari sisi Pengaturan keuangan yang dibutuhkan mereka dalam mempertahankan dan mengembangkan bisnisnya.

Kata Kunci: *Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian, Perilaku Manajemen Keuangan, Pelaku UMKM*

Abstract

MSMEs are one of the pillars of the economy in Indonesia, but in managing their business they experience several difficulties and problems related to their financial arrangements, in this aspect, MSME actors in Bandung Regency. Financial management behavior is something that must be known and mastered by MSME actors by paying attention to several variables that influence it, namely financial knowledge, financial attitudes, and personality. This is the topic of this research. Quantitative method with causal associative research type with simple random sampling method is used in drawing samples in this study. With the calculation of the Slovin formula, it is known that the number of samples needed is 100 respondents for MSME actors in Bandung Regency through Multiple Linear Regression Analysis, then hypothesis testing is carried out simultaneously (F test) and partial hypothesis testing (t test). Judging from the assessment of the hypothesis test, it shows that financial knowledge, financial attitudes and personality variables contribute up to 63.4% to financial management behavior. The findings in this research can be used as input for organizations that want to contribute to helping MSME actors in terms of the financial arrangements they need to maintain and develop their business.

Keywords: *Financial management behavior, financial knowledge, financial attitude, personality, MSME actors*

PENDAHULUAN

Para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ialah salah satu pilar ekonomi utama di Indonesia. Data dari Kementerian Koperasi dan UMKM di Bulan Mei 2021 menunjukkan bahwa Pelaku UMKM berkontribusi hingga 61,07% atau sekitar 8.573,89 triliun rupiah terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), menyerap 97% tenaga kerja yang tersedia, meningkatkan hingga 60,4% dari total investasi. Demikian juga dengan UMKM di Kabupaten Bandung yang berjumlah 476.954 Pelaku UMKM. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Bandung dalam kurun 5 tahun terakhir (2016-2020), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bandung atas dasar harga berlaku meningkat cukup signifikan. Pada tahun 2016, PDRB atas dasar harga berlaku tercatat sebesar 94,33 triliun rupiah (2016) meningkat menjadi 123,05 triliun rupiah di tahun 2020. Meski demikian nilai PDRB tahun 2020 terhitung masih lebih rendah dibanding PDRB tahun 2019 sebesar 123,49 triliun rupiah. Sedangkan dari segi Perekonomian Kabupaten Bandung periode 2016-2019 tumbuh di atas 6%, yakni masing-masing sebesar 6,34%, 6,15%, 6,26%, dan 6,13%. Namun demikian, disebabkan adanya pandemi Covid-19, laju perekonomian Kabupaten Bandung pada tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 1,87%.

Selain kontribusi ekonomi yang besar bagi negara, pelaku UMKM sendiri mengalami kesulitan dan permasalahan yang umum dihadapi mereka, salah satunya adalah perilaku manajemen keuangan. Ada kendala yang dialami oleh para pelaku UMKM dalam mengadakan dan memperoleh anggaran saat menjalankan usahanya yaitu tidak terdapat proses pembukuan yang berimbang negatif dalam pengembangan usahanya (Nisa et al., 2020).

Perilaku manajemen keuangan ialah keahlian seseorang untuk melakukan pendanaan, peninjauan, penanganan dan pengoperasian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Dayanti, Susyanti & ABS, 2020). Menurut Herdijono dan Damanik (2016) dalam Salwani dan Dewi (2020) membagi perilaku manajemen keuangan menjadi: (1) *Cash flow management* bisa membantu pelaku usaha dalam menaksir status keuangan dalam keseharian jalannya usaha. Cash management dapat mengukur para pelaku UMKM dalam melakukan pendanaan, pengoperasian dan peninjauan pengelolaan keuangan. (2) Utang (*Credit Management*) ialah sejumlah uang atau sesuatu yang bernilai yang dipinjamkan oleh pihak lain dengan persetujuan antara kedua belah pihak dan orang yang berhutang memiliki kewajiban untuk melunasi. Credit management ini mengukur para pelaku UMKM apakah melakukan manajemen utang dengan baik bagi usahanya. (3) Saving behavior and investment, adalah yang paling banyak diketahui oleh masyarakat sebagai menabung, umumnya dilakukan dengan cara menyisihkan sebagian uang untuk keperluan. Investasi didefinisikan sebagai kewajiban untuk menggunakan beberapa sumber dana maupun sumber daya lainnya yang dapat diakui sebagai investasi pada saat ini dengan maksud mendapatkan beberapa manfaat dan keuntungan di kemudian hari (Tandelilin, 2010, dalam buku Suteja dan Gunardi, 2016). Aset keuangan yang disimpan dalam investasi adalah salah satu cara untuk mengalokasikan uang mereka untuk kebutuhan sehari-hari. Saving Behavior and Investment ini mengukur para pelaku UMKM apakah menabung secara teratur dan melakukan kegiatan investasi.

Perilaku manajemen keuangan diinterpretasi sebagai salah satu segmen paling penting dalam disiplin ilmu keuangan (Humaira & Sagoro, 2018). Beberapa kendala yang bersangkutan dengan perilaku manajemen keuangan yang pertama yaitu pengetahuan keuangan, yang berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan para pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya. Pengetahuan keuangan adalah penguasaan keuangan yang dikuasai individu untuk menangkis masalah di dunia keuangan. Jika seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang sangat baik, maka perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab akan terlihat pada orang tersebut (Herleni & Tasman, 2019). Indikator dalam mengukur pengetahuan keuangan menurut Bongomin et al. (2016) dalam (Putri & Azhari, 2021) yaitu: (1) Behavior mengukur perilaku individu dalam pengoperasian keuangan yang digunakan di kemudian hari; (2) Skills adalah keterampilan dan kemampuan seseorang dalam mengelola

manajemen keuangan usaha yang dimilikinya. Skills ini mengukur pengetahuan dan kemampuan keuangan yang dimiliki para pelaku UMKM; (3) Knowledge atau ilmu pengetahuan adalah pemahaman yang dimiliki individu untuk dapat mengelola keuangannya dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Knowledge ini mengukur pengetahuan mengenai keuangan dan mengetahui manfaat dari pengelolaan dan perencanaan keuangan; dan (4) Attitude atau sikap adalah sikap seseorang dalam mengelola keuangannya di masa depan. Attitude ini mengukur pengelolaan dalam manajemen keuangan.

Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) oleh Badan OJK tahun 2019, nilai indikator literasi keuangan mencapai 38,08% serta nilai indikator inklusi keuangan sebesar 76,19%. Dilihat dari Survei SNLIK OJK 2016, Survei SNLIK OJK 2019 ini menumbuhkan pemahaman keuangan sejumlah 8,33%, serta inklusi keuangan sejumlah 8,39%. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan dapat meningkat. Kesejahteraan ekonomi dan sosial dapat melonjak dengan adanya saluran pembelajaran keuangan sesuai kebutuhan dan keterampilan masyarakat terutama para Pelaku UMKM. Oleh karena itu, perilaku manajemen keuangan para pelaku UMKM ini dapat didukung dengan adanya peningkatan literasi keuangan para pelaku UMKM tersebut.

Hipotesis 1 - (H₁): Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pada para pelaku UMKM Kabupaten Bandung.

Riset oleh Humaira dan Sagoro (2018) menjelaskan kekurangan terhadap sikap keuangan yang ada pada para pelaku UMKM yang ditunjukkan melalui pola pikir cepat merasa puas dengan kinerja keuangan usaha mereka miliki saat ini dan tidak berpikir untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan. Sikap keuangan yang tidak terlalu memperdulikan perencanaan anggaran dan pengendalian keuangan adalah perilaku manajemen keuangan yang masih perlu diperbaiki para pelaku UMKM.

Sikap keuangan merupakan keadaan pandangan, pendapat dan pengukuran mengenai keuangan (Herdjiono & Damanik, 2016 dalam Ariadin & Safitri, 2021). Prihastuty & Rahayuningsih (2018) menjelaskan bahwa sikap keuangan adalah skala situasi pemikiran yang dapat dilihat dari sudut pandang psikologis seseorang ketika menilai suatu manajemen keuangan. Sikap Keuangan bisa dibagi menjadi enam konsep (Furnham, 1984, dalam Putri & Azhari, 2021), yaitu: (1) Obsession atau obsesi adalah ide, cara berpikir individu terhadap uang dan masa depan supaya bisa mengelola keuangan menjadi lebih baik; (2) Power atau kekuasaan adalah kekuatan mereka yang memakai uang menjadi indera untuk mengontrol orang lain dan percaya bahwa uang bisa memecahkan perkara mereka; (3) Effort atau upaya adalah individu yang memahami bahwa uang tersebut sangat bernilai karena berasal dari usaha apa yang telah mereka lakukan; (4) Inadequacy atau merasa kurang adalah orang yang merasa kekurangan uang dan tidak cukup atas uang yang telah dimilikinya; (5) Retention atau penyimpanan adalah untuk mereka yang cenderung tidak menghabiskan uang, mereka memiliki dana simpanan dikarenakan hemat atau sering menabung yang dapat digunakan untuk dana darurat maupun tujuan yang telah mereka tentukan; dan (6) Security atau keamanan adalah pandangan kuno tentang keamanan keuangan, baik dari segi keamanan pembayaran maupun cara penyimpanan uang tersebut. Riset Humaira dan Sagoro (2018) menunjukkan sikap keuangan yang buruk dari para pelaku UMKM membuat mereka lalai dalam manajemen keuangan bisnisnya.

Hipotesis 2 - (H₂): Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pada para pelaku UMKM Kabupaten Bandung.

Kepribadian dalam mengelola bisnis adalah salah satu perilaku yang dimintakan terkait pengelolaan keuangan dengan baik. Sina (2014) menjelaskan bahwa setiap tipe kepribadian memiliki cara yang berbeda dalam mengelola keuangannya, sehingga perlu dipahami aspek kepribadian agar dapat mengelola keuangan dengan baik. Keberhasilan Usaha membutuhkan kepribadian yang selalu peduli untuk mengatur keuangan dengan lebih baik supaya usaha tersebut dapat bertahan dan bahkan bertumbuh

Kepribadian adalah kebiasaan individu yang ditimbulkan oleh lingkungan dan sifat mereka sendiri menurut Anwar dan Amalia (2010) dalam Nisa et al (2020). Humaira dan Sagoro (2018), kepribadian merupakan ciri khas yang dimiliki wirausahawan dalam menjalankan usahanya, yang memiliki indikator kepribadian yaitu: Percaya diri, Berani mengambil resiko, Memiliki jiwa kepemimpinan, dan Berorientasi ke masa yang akan datang. Riset oleh Sina (2014) menjelaskan bahwa dengan memahami tipe kepribadian akan membantu dalam memahami cara mereka mengatur keuangan pribadi dan bisnisnya.

Hipotesis 3 - (H₃): Kepribadian berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pada para pelaku UMKM Kabupaten Bandung.

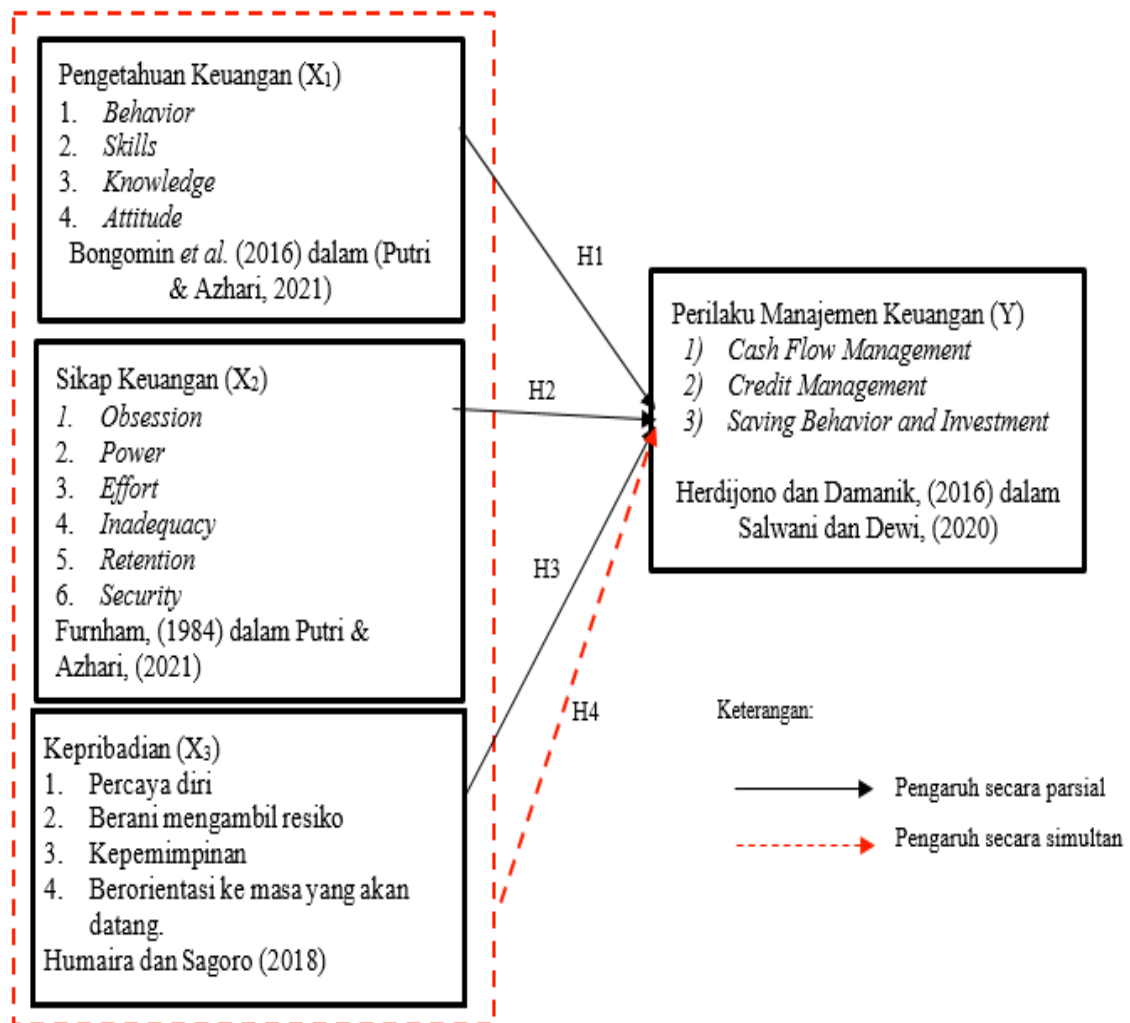
Pelaku UMKM di Kabupaten Bandung adalah beragam dalam produk dan jasa yang ditawarkan, dan didominasi oleh produk makanan, fashion, dan kriya. Lebih dari 50% para pelaku ini adalah lulusan Sekolah menengah atas dengan lingkup umur dari 17-60 Tahun. Secara pengetahuan tentang keuangan, mereka mendapatkan bantuan dari pelatihan-pelatihan keuangan yang diberikan oleh dinas pemerintah lokal dan kampus-kampus yang ada di sekitar mereka yang melaksanakan aktifitas pengabdian masyarakat. Secara keuntungan dalam bisnis, mereka mengatakan bahwa mereka cukup puas dengan yang didapatkan saat ini dengan sedikit penambahan keuntungan di musim-musim tertentu dan sisanya mengatakan masih terus memperbaiki cara untuk mengatur keuangan. Perilaku manajemen keuangan kepada para pelaku UMKM Kabupaten Bandung ini menarik untuk dilakukan karena mereka selalu dijadikan sebagai pelaku UMKM percontohan yang dianggap sukses di Jawa Barat. Oleh karena itu, memahami bagaimana pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Kabupaten Bandung adalah yang menjadi topik dalam penelitian ini.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis riset kausal asosiatif yang mengenai hubungan lebih dari satu variabel, yang pola hubungannya bersifat kausal atau sebab akibat, dengan sebagian variabel mempengaruhi dan sebagian lagi dipengaruhi (Sugiyono, 2016:55). Pengumpulan sampel diambil dengan *simple random sampling* dengan jumlah sampel yang dibutuhkan menggunakan Rumus Slovin diformulasikan oleh Yamane dalam Mustafidah dan Suwarsito (2020:144-145) yaitu sebanyak minimal 100 orang responden.

Beralaskan hasil kuisioner yang disalurkan kepada 30 responden dengan 26 *item* pernyataan, menunjukkan hasil uji validitas dari keseluruhan item variabel penelitian adalah valid karena mempunyai r hitung tiap item $> 0,361$. Selanjutnya dari hasil uji realibilitas pun menyatakan reliabel sebab keseluruhan item variabel penelitian memiliki hasil Cronbach's Alpha lebih dari 070. Dalam penelitian ini melalui olahan data SPSS 25 melalui Analisis Regresi Linier Berganda, yang kemudian dilakukan pengujian dari ketiga hipotesis pada penelitian ini secara simultan (Uji F) dan uji hipotesis secara parsial (Uji t) dan menghitung koefisien determinasi

Berikut adalah gambaran atau kerangka pemikiran dalam penelitian ini berdasarkan dengan pemaparan dan teori dari bagian sebelumnya (gambar 1).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Profil Responden

Berikut table 1 adalah informasi dari profil responden dalam riset ini.

Tabel 1. Profil Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Perempuan	68	68%
Laki-Laki	32	32%
Usia		
Kurang dari 21 Tahun	2	2%
21-30 Tahun	27	27%
31-40 Tahun	31	31%
41-50 Tahun	28	28%
Lebih dari 50 Tahun	12	12%
Pendidikan Terakhir		
SD	1	1%
SMP	4	4%
SMA/SMK	76	76%
S1	19	19%
Sektor Industri		
Kuliner / Makanan	70	70%
Fashion	8	8%
Jasa	9	9%
Perdagangan	3	3%
Handicraft (Kerajinan Tangan)	7	7%
Perternakan	1	1%
Sayuran Hidroponik	1	1%
Sewa Tempat Olahrag	1	1%
Berapa Lama Usaha Didirikan		
Kurang dari 1 Tahun	10	10%
1-3 Tahun	46	46%
3-5 Tahun	25	25%
5-7 Tahun	12	12%
7-9 Tahun	2	2%
Lebih dari 10 Tahun	5	5%
Omset / Penghasil Per Bulan		
Kurang dari 3 Juta	3	3%
3-5 Juta	22	22%
5-7 Juta	38	38%
7-10 Juta	24	24%
Lebih dari 10 Juta	13	13%

Sumber: Hasil olahan Peneliti, 2022

Uji Asumsi Klasik

Dilakukan uji asumsi klasik untuk memeriksa ketepatan dalam persamaan regresi sehingga konsisten dan tidak bias sehingga membutuhkan untuk melakukan beberapa pengujian asumsi yang harus memenuhi persyaratan untuk dilanjutkan ke analisis regresi.

Pada uji normalitas melalui uji histogram menunjukkan data terdistribusi dengan normal. Uji heterokedastisitas menunjukkan sebaran scatterplot yang tersebar dibagian atas dan bawah titik angka 0 di sumbu X dan Y dan tidak membentuk pola tertentu dan menumpuk, berdasarkan penjelasan tersebut data penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan 100 responden dan jumlah variabel bebas berjumlah 3, maka nilai dl dan du yang terdapat di tabel DW yaitu: $dl = 1,65404$ dan nilai $du = 1,69439$. Untuk melihat ada atau tidaknya gejala autokorelasi dimasukkan kedalam rumus berikut: $du < DW < 4-du$ yaitu sebesar $1,69439 < 2,229 < 2,30561$ (Benar). Dari hasil uji tersebut dapat ditarik kesimpulan penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi. Uji terakhir dari asumsi klasik yang dipakai adalah uji multikolinieritas yang mengecek apakah setiap variabel bebas berkorelasi tinggi satu sama lain atau tidak. Nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 terpenuhi dengan Pengetahuan Keuangan $0,528 > 0,1$; sikap keuangan $0,688 > 0,1$; dan kepribadian $0,648 > 0,1$; oleh karena itu data penelitian ini tidak terjadi korelasi yang kuat antara kuat antara setiap variabel bebas (*independent*).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda diaplikasikan agar dapat mengetahui dampak dari ketiga variabel bebas pada penelitian ini, yaitu variabel Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap variabel terikat yaitu Perilaku Manajemen Keuangan yang dilakukan pada 100 responden para pelaku UMKM di Kabupaten Bandung. Berikut hasil analisis regresi linier berganda melalui aplikasi SPSS pada tabel 2:

Tabel 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3,364	2,583		1,303	0,196
	Pengetahuan Keuangan (X ₁)	0,724	0,126	0,487	5,725	0,000
	Sikap Keuangan (X ₂)	0,251	0,125	0,149	2,007	0,048
	Kepribadian (X ₃)	0,643	0,165	0,298	3,892	0,000

a. Dependent Variable: Perilaku Manajemen Keuangan

Sumber: Hasil olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data aplikasi SPSS, dapat diaplikasikan model persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 3,364 + 0,724X_1 + 0,251X_2 + 0,643X_3$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat dilakukan interpretasi sebagai berikut, konstanta (a) = 3,364 artinya, jika Pengetahuan Keuangan (X_1), Sikap Keuangan (X_2), dan Kepribadian (X_3) nilainya adalah sebesar 0, maka Perilaku Manajemen Keuangan (Y) nilainya adalah 3,364.

Nilai Koefisien Regresi Variabel Pengetahuan Keuangan (X_1) (b_1) memiliki nilai yang positif yaitu 0,724. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan Pengetahuan Keuangan (X_1) ditingkatkan sebesar satu satuan, maka Perilaku Manajemen Keuangan (Y) nilainya meningkat 72,4%.

Nilai Koefisien Regresi Variabel Sikap Keuangan (X_2) (b_2) memiliki nilai yang positif yaitu 0,251. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan Sikap Keuangan (X_2) ditingkatkan sebesar satu satuan, maka Perilaku Manajemen Keuangan (Y) nilainya meningkat 25,1%.

Nilai Koefisien Regresi Variabel Kepribadian (X_3) (b_3) memiliki nilai yang positif yaitu 0,643. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan Kepribadian (X_3) ditingkatkan sebesar satu satuan, maka Perilaku Manajemen Keuangan (Y) nilainya meningkat 64,3%.

Uji Hipotesis - Uji F (Simultan)

Uji F atau koefisien regresi digunakan untuk menafsir apakah variabel bebas dalam penelitian ini (Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian) secara simultan memberikan dampak yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu Perilaku Manajemen Keuangan. Berikut merupakan hasil uji F berdasarkan data yang telah didapatkan dari analisis yang dilakukan melalui aplikasi SPSS:

Tabel 3. Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1899,349	3	633,116	55,435	0,000 ^b
	Residual	1096,411	96	11,421		
	Total	2995,760	99			

a. Dependent Variable: Perilaku Manajemen Keuangan

b. Predictors: (Constant), Kepribadian, Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan

Sumber: Hasil olahan Peneliti, 2022

Dari tabel 3 di atas, uji ANOVA atau uji-F di menghasilkan F hitung sebesar 55,435 dengan taraf signifikansi 0,000. H_0 ditolak sedangkan H_A diterima, hal ini disebabkan oleh angka probabilitas signifikansi yang jauh lebih kecil dari 0,05. Dengan kata lain, Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Perilaku Manajemen Keuangan pada UMKM Kabupaten Bandung.

Uji Hipotesis - Uji T (Parsial)

Berikut merupakan hasil uji t berdasarkan data yang telah didapatkan dari analisis yang dilakukan melalui aplikasi SPSS:

Tabel 4. Uji Hipotesis untuk Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3,364	2,583		1,303	0,196
	Pengetahuan Keuangan (X_1)	0,724	0,126	0,487	5,725	0,000
	Sikap Keuangan (X_2)	0,251	0,125	0,149	2,007	0,048
	Kepribadian (X_3)	0,643	0,165	0,298	3,892	0,000

a. Dependent Variable: Perilaku Manajemen Keuangan

Sumber: Hasil olahan Peneliti, 2022

Seperti yang dapat dilihat pada Tabel 4 diatas bahwa Nilai signifikan dari Pengetahuan Keuangan dan Kepribadian diketahui $0.000 < 0.05$ yang dapat menyimpulkan bahwa hipotesis 1 yaitu terdapat dampak langsung dari Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan adalah dapat diterima, dan demikian juga dengan hipotesis 3 yaitu terdapat pengaruh langsung dari kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan adalah dapat diterima. Nilai signifikan dari Sikap Keuangan adalah $0.048 < 0.05$ juga menunjukkan bahwa hipotesis 2 yaitu memiliki pengaruh langsung sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan adalah dapat diterima.

Koefisien Determinasi

Berikut adalah hasil dari uji R^2 atau Pengukuran koefisien determinasi.

Tabel 5. Uji R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,796	0,634	0,623	3,379

a. Predictors: (Constant), Kepribadian, Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan
a. Dependent Variable: Perilaku Manajemen Keuangan

Sumber: Hasil olahan Peneliti, 2022

Seperti yang dapat dilihat pada Tabel 5 diatas, diketahui pada model summary, nilai R^2 sebesar $0,634 = 63,4\%$, menginterpretasikan bahwa pengaruh variabel X_1 (Pengetahuan Keuangan), X_2 (Sikap Keuangan) dan X_3 (Kepribadian) secara bersamaan terhadap variabel Y (Perilaku Manajemen Keuangan) dan $36,6\%$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Dibawah ini merupakan tabel 6 yang merupakan hasil dari perhitungan kalkulasi dari tiap variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang terdapat di dalam penelitian ini.

Variabel	Standardized Coefficient (Beta)	Correlation Coefficient (r)	Relative Contribution	R Square
Pengetahuan Keuangan - X_1	.487	0,745	57,23%	0,634
Sikap Keuangan - X_2	.149	0,534	12,55%	
Kepribadian - X_3	.298	0,643	30,22%	

Tabel 6. Ringkasan hasil analisis

Sumber: Hasil olahan Peneliti, 2022

Dari informasi di atas terlihat bahwa Pengetahuan Keuangan berpengaruh paling besar terhadap Perilaku manajemen Keuangan hingga $57,23\%$, lalu diikuti oleh Kepribadian $30,22\%$, dan terakhir adalah Sikap Keuangan sebesar $12,55\%$. Hasil ini hampir sama dengan riset yang dilakukan dengan memasukkan Pengetahuan keuangan terkait literasi dan perilaku manajemen keuangan adalah variabel yang paling berpengaruh besar untuk tiap individu (Putri, et al., 2021, Putri & Azhari, 2021). Kedepannya diharapkan para pelaku UMKM dan organisasi-organisasi yang melayani UMKM untuk lebih berinisiatif mencari dan menyediakan sumber-sumber pengetahuan keuangan untuk membantu pengelolaan keuangan usaha mereka.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM Kabupaten Bandung

Pengujian hipotesis dapat dicermati pada uji t yang mengindikasikan variabel Pengetahuan Keuangan memberikan dampak yang signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan bagi para pelaku UMKM di Kabupaten Bandung. Temuan tersebut diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Humaira dan Sagoro (2018) yang menyatakan bahwa Pengetahuan Keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Hal itu memberitahukan bahwa meningkat pengetahuan keuangan maka perilaku manajemen keuangan meningkat pula. Pelaku UMKM yang memanfaatkan pengetahuan keuangan secara maksimal akan mengelola keuangannya dengan lebih baik. Pengetahuan keuangan ini berhubungan dengan Para pelaku UMKM dalam mengetahui cara pendanaan, mengetahui cara menyusun keuangan jangka pendek, menengah, dan panjang, menerapkan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, dan memahami likuiditas suatu aset untuk keperluan usaha.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM Kabupaten Bandung

Pengujian hipotesis yang bisa dicermati pada uji t yang memberitahukan bahwa Sikap Keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan bagi para Pelaku UMKM di Kabupaten Bandung. Hasil tadi diperkuat menggunakan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ariadin dan Safitri (2021) yang menyatakan bahwa Sikap Keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Dengan pendekatan keuangan yang baik, para pelaku UMKM dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan mengelola keuangan mereka di perusahaan mereka, sehingga meningkatkan kinerja bisnis mereka. Sikap keuangan ini berhubungan dengan cara mempertimbangkan uang yang dimiliki dalam melakukan pembelian apapun dan tujuan apapun, serta memiliki sikap atau kebiasaan untuk berhemat sebab untuk menjaga jika terjadi sesuatu di masa depan.

Pengaruh Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM Kabupaten Bandung

Pengujian hipotesis yang dapat dilihat pada uji t yang mengindikasikan bahwa Kepribadian memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Perilaku Manajemen Keuangan bagi para Pelaku UMKM di Kabupaten Bandung. Hasil tadi diperkuat dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri & Azhari (2021) yang menyatakan bahwa Kepribadian berpengaruh positif terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Setiap seseorang memiliki tipe kepribadian yang berbeda-beda. Dengan dapat memahami kepribadian diri sendiri dengan baik, maka para pelaku UMKM dapat mengelola keuangan dengan benar. Kepribadian ini berhubungan dengan tekad dan pendirian individu dalam memajukan usahanya. kebiasaan individu tersebut ditimbulkan oleh lingkungan dan sifat individu mereka sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada para pelaku UMKM di Kabupaten Bandung yang mengindikasikan bahwa semakin baik atau tinggi pengetahuan keuangan para pelaku UMKM, akan berdampak semakin baik perilaku manajemen keuangan dalam pengelolaan usaha mereka.
2. Sikap Keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada para pelaku UMKM di Kabupaten Bandung yang berarti bahwa semakin baik sikap keuangan para pelaku UMKM ini maka akan semakin baik perilaku manajemen keuangan dalam membentuk dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan penciptaan nilai. Sikap dalam pengelolaan sumber daya keuangan yang baik merupakan salah satu kekuatan finansial bisnis mereka.
3. Kepribadian memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada para pelaku UMKM di Kabupaten Bandung yang mengindikasikan bahwa semakin baik atau tinggi kepribadian para pelaku UMKM, akan berdampak semakin baik perilaku manajemen keuangan. Dengan dapat memahami kepribadian dengan baik, maka akan dapat mengetahui cara mengoperasikan pendanaan usaha dengan benar sehingga berpengaruh baik dalam perilaku manajemen keuangan bisnis mereka.

Referensi :

Anwar, Desiandi Saiful dan Dewi Amalia. 2010. Pengaruh Tindakan Supervisi, Budaya Organisasi, Kepribadian, Dan Pelatihan Terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan.

- Jurnal Akuntansi dan Auditing. Vol. 7. No. 1. November (2010): Universitas Ahmad Dahlan.
- Ariadin, M., Safitri, T. A. (2021). Perilaku Manajemen Keuangan pada UMKM Sentra Kerajinan Kayu di Kabupaten Dompu. Jurnal Among Makarti: Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Bandung. (2021, April 29). Produk Domesti Regional Bruto Kabupaten Bandung Menurut Pengeluaran 2016-2020. Retrieved from <https://bandungkab.bps.go.id/publication/2021/04/29/a7d32eb1cd973f2c6dbdf661/produk-domestik-regional-bruto-kabupaten-bandung-menurut-pengeluaran-2016-2020.html> Diakses pada 19 Januari 2022
- Dayanti, F. K., Susyanti, J., & ABS, M. K. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM Fashion Di Kabupaten Malang. Jurnal Ilmiah Riset Manajemen.
- Herdijono, I., & Damanik, L, A.. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. Jurnal Manajemen dan Teori Terapan
- Herleni, S., dan Tasman, A. (2019). Pengaruh Financial Knowledge dan Internal Locus Of Control Terhadap Personal Financial Management Behaviour Pelaku Umkm Kota Bukittinggi. Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putri, L.P., Sisilia, K., & Kartawinata, B.R. (2021). The Analysis of Financial Planning Awareness at a Productive Age in Jakarta City. The proceeding of 6th ICMEM 2021, Bandung.
- Limanseto, H. (2021, Mei 05). UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia. Retrieved from [ekon.go.id: https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia](https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia) Diakses pada 6 Desember 2021.
- Mustafidah, Hindayati dan Suwarsito. (2020). Dasar-Dasar Metodologi Penelitian. UM Purwokerto Press.
- Nisa, F. K., Salim, M. A., & Priyono, A. A. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Kabupaten Malang. E - Jurnal Riset Manajemen.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020, Desember 01). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019. Retrieved from [ojk.go.id: https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx) Diakses pada 9 Desember 2021.
- Open Data Provinsi Jawa Barat. (2021). Dataset. Retrieved from: [opendata.jabarprov.go.id: https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-usaha-mikro-kecil-menengah-umkm-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat](https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-usaha-mikro-kecil-menengah-umkm-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat)
- Prihastuty, D. R., & Rahayuningsih, S. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Attitude, Dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Pada

- Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya). Jurnal Hasil Penelitian LPPM Untag Surabaya.
- Putri, C. H., dan Azhari, M. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Bahan Bangunan Kota Tasikmalaya. Universitas Telkom Bandung.
- Salwani, U. D., Dewi, A. S. (2020). Analisis Pengaruh Sikap Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Kota Bandung). Universitas Telkom Bandung.
- Sina, Peter Garlans. (2014). Tipe Kepribadian dalam Personal Finance. Jurnal JIBEKA Vol.8 No.1 Hlm. 54-59.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan kedua puluh lima. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suteja, J., dan Gunardi, A. (2016). Manajemen Investasi dan Portofolio. Bandung: Refika Aditama.